

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Realisasi Belanja Negara hingga Mei 2021 mencapai Rp945,7 triliun, atau 34,4% target APBN, tumbuh 12,1% yoy, jauh meningkat dibandingkan pertumbuhan pada bulan Mei 2020 yang terkontraksi sebesar 1,4% yoy (21 Juni 2021).** Realisasi belanja negara terdiri dari belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp647,6 triliun dan TKDD sebesar Rp298,0 triliun. Realisasi belanja Pemerintah Pusat tumbuh tinggi terutama didukung oleh pertumbuhan Belanja Kementerian/Lembaga (K/L) sebesar 33,1% yoy dan belanja non K/L yang tumbuh 7,82% yoy. Realisasi belanja barang K/L tumbuh 91,4%, terutama dipengaruhi akselerasi program PEN 2021 serta pembatasan kegiatan yang ketat di masa awal pandemi tahun 2020. Sampai dengan akhir Mei 2021, belanja barang K/L telah memberikan manfaat kepada masyarakat berupa pengadaan 37,78 juta dosis vaksin, klaim biaya perawatan untuk 177,8 ribu pasien Covid-19, pemberian bantuan kepada 9,8 juta pelaku usaha mikro, dan pemberian BOS Kemenag kepada 3,45 juta siswa sekolah swasta. Sementara itu, penyaluran dana TKDD sampai dengan akhir Mei 2021 terealisasi sebesar 37,5% dari total alokasi TKDD 2021. Peningkatan kinerja penyaluran TKDD terjadi untuk: (1) Peningkatan DBH akibat penyaluran Kurang Bayar tahun sebelumnya, (2) Penyaluran DAK Nonfisik sesuai dengan jadwal, dan (3) Peningkatan Dana Otonomi Khusus dan DIY karena Pemerintah Daerah telah menyampaikan permohonan dan memenuhi persyaratan lebih cepat.
- Hingga Mei 2021, pendapatan negara terealisasi sebesar Rp726,4 triliun atau 41,7% target APBN 2021, tumbuh 9,3% yoy, jauh meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu terkontraksi sebesar 9,0% yoy (21 Juni 2021).** Penerimaan Pajak mencapai Rp459,6 triliun atau 37,4% target APBN 2021, tumbuh sebesar 3,4 % yoy. Kinerja penerimaan pajak ini sangat baik mengingat kondisi pandemi yang belum pulih sepenuhnya serta insentif fiskal yang masih terus diberikan kepada pelaku usaha. Pemulihan aktivitas ekonomi serta momen hari raya Idulfitri pada bulan Mei mengakibatkan mayoritas jenis pajak tumbuh positif, antara lain PPh 21, PPh 22 Impor, PPh 26, serta PPN DN dan PPN Impor. Selanjutnya, penerimaan kepabeanan dan cukai mencapai Rp99,3 triliun atau 46,2% target APBN 2021, dan tumbuh 21,6% yoy. Realisasi PNBPN sampai bulan Mei 2021 mencapai Rp167,6 triliun atau 56,2% target APBN 2021, antara lain didorong oleh: (1) pertumbuhan PNBPN SDA Nonmigas sebesar 48,4% yoy akibat kenaikan harga batubara, emas, perak, tembaga, timah, dan nikel, serta dukungan kenaikan sektor kehutanan dan panas bumi; (2) pertumbuhan PNBPN Lainnya sebesar 37,3% yoy akibat kenaikan penjualan hasil tambang batubara dan layanan PNBPN K/L; (3) pertumbuhan Pendapatan BLU sebesar 126,8% yoy akibat peningkatan pendapatan dana perkebunan kelapa sawit, layanan pendidikan, dan jasa penyelenggaraan telekomunikasi.
- Pemerintah berharap APBN 2021 dapat tetap terjaga dengan target defisit anggaran sebesar 5,7% dari total PDB, seiring berlanjutnya upaya penanganan Covid-19 dan PEN (21 Juni 2021).** Defisit APBN dan Keseimbangan Primer hingga Mei 2021 mencapai Rp219,3 triliun dan Rp67,6 triliun. Pembiayaan utang masih terjaga di tengah meredanya tekanan pasar keuangan, meski demikian volatilitas ke depan masih perlu diwaspadai. Sampai dengan akhir Mei 2021, realisasi pembiayaan utang tercapai sebesar Rp330,1 triliun atau 28,0%, terdiri dari realisasi SBN (Neto) sebesar Rp348,0 triliun dan realisasi Pinjaman (Neto) sebesar negatif Rp17,9 triliun, sementara kontribusi Bank Indonesia sesuai dengan SKB I mencapai Rp116,26 triliun. Seiring kondisi pasar SBN yang membaik, sejak bulan Mei penerbitan SBN melalui GSO tidak lagi dilakukan.



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



- Realisasi program PEN sampai dengan 18 Juni 2021 mencapai Rp226,63 triliun atau 32,4% dari pagu tahun 2021 yang sebesar Rp699,43 triliun (21 Juni 2021).** Program PEN Kesehatan telah terealisasi sebesar Rp39,55 triliun atau 22,9% pagu. Manfaat yang didapat untuk sektor Kesehatan antara lain Diagnostik untuk Testing dan Tracing, Therapeutic untuk biaya perawatan untuk 206,27 ribu pasien, insentif nakes, santunan kematian serta obat dan APD kemudian untuk Pengadaan 37,78 juta dosis vaksin, Bantuan iuran JKN untuk 19,15 juta orang, Insentif perpajakan Kesehatan termasuk PPN dan Bea masuk vaksin. Selanjutnya, di sektor perlindungan sosial program PEN terealisasi sebesar Rp64,91 triliun atau 43,8% untuk program PKH, kartu sembako, BST, BLD Desa, kartu pra-kerja, dan bantuan kuota internet. Selain itu, program PEN juga digunakan untuk program prioritas dengan capaian realisasi Rp38,10 triliun atau 29,8% antara lain untuk program padat karya dan pengembangan pariwisata, mendukung ketahanan pangan, serta pengembangan ICT dan kawasan industri. Pemerintah juga berupaya untuk membantu pemulihan di sektor usaha melalui pemberian dukungan kepada UMKM dan korporasi, serta pemberian insentif usaha. Dukungan UMKM dan korporasi telah terealisasi sebesar Rp48,05 triliun atau 24,8% target, antara lain digunakan untuk pemberian Bantuan Pemerintah kepada Usaha Mikro (BPUM), IJP UMKM dan korporasi, serta penempatan dana pada perbankan, sedangkan realisasi pemberian insentif usaha yang mencapai Rp36,02 triliun atau 63,5% pagu antara lain meliputi insentif berbagai jenis PPh dan PPN.
- Posisi uang beredar dalam arti luas (M2) pada Mei 2021 tetap tumbuh terjaga, sebesar Rp6.994,9 triliun atau tumbuh 8,1% yoy, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 11,5% yoy (22 Juni 2021).** Perlambatan terjadi pada mayoritas komponen uang beredar sempit (M1) dan uang kuasi. Pertumbuhan M1 pada Mei 2021 sebesar 12,6% yoy, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan April 2021 sebesar 17,4% yoy. Pertumbuhan uang kuasi juga melambat, dari sebesar 9,7% yoy pada bulan sebelumnya menjadi 6,8% yoy pada Mei 2021. Berdasarkan faktor yang memengaruhi, perlambatan M2 pada Mei 2021 terutama dipengaruhi oleh perlambatan aktiva luar negeri bersih. Faktor aktiva luar negeri bersih tumbuh 6,4% yoy, melambat dibandingkan 10,7% yoy pada April 2021. Sementara itu, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat tumbuh 61,4% yoy, lebih tinggi dari pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 45,0% yoy. Selain itu, pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh perbankan tercatat sebesar Rp5.512,2 triliun tumbuh negatif -1,3% yoy, meskipun terus menunjukkan perbaikan dibandingkan pertumbuhan pada Maret dan April 2021 masing-masing sebesar -3,7% yoy dan -2,4% yoy. Perbaikan kinerja kredit perbankan disebabkan oleh penyaluran kredit kepada debitur korporasi maupun perorangan. Penyaluran kredit sektor properti pada Mei 2021 tumbuh sebesar 4,4% yoy, sedikit melambat dibandingkan April 2021 yang sebesar 4,5% yoy terutama pada kredit konstruksi dan real estat, sedangkan KPR/KPA mengalami peningkatan menjadi 6,2% yoy dari bulan April 2021 yang sebesar 5,5% yoy, terutama didorong oleh peningkatan KPR tipe 22 s.d 70.
- Pemerintah memperpanjang periode penyaluran sejumlah insentif fiskal dan perpajakan hingga akhir tahun 2021, salah satunya yaitu PPN untuk sektor properti (22 Juni 2021).** Berdasarkan PMK No 9 tahun 2021, insentif sektor properti hanya dilakukan selama 6 bulan hingga Agustus 2021, tetapi Pemerintah melihat insentif tersebut perlu diperpanjang untuk memulihkan *demand* dan *supply* di masyarakat. Menurut REI, perpanjangan insentif PPN ditanggung oleh Pemerintah ini semakin mendorong tingginya pertumbuhan penjualan properti di tanah air. REI memperkirakan dengan adanya perpanjangan insentif ini, pertumbuhan penjualan properti mencapai 20% pada akhir tahun 2021.

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- Pada akhir triwulan I 2021, PII Indonesia mencatat kewajiban neto USD268,6 miliar (25,3% dari PDB), menurun dibandingkan dengan kewajiban neto pada akhir triwulan IV 2020 yang tercatat sebesar USD281,0 miliar (26,5% dari PDB) (25 Juni 2021). Penurunan kewajiban neto tersebut disebabkan oleh penurunan posisi Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN) yang diiringi oleh peningkatan posisi Aset Finansial Luar Negeri (AFLN). Posisi KFLN Indonesia pada akhir triwulan I 2021 menurun 1,0% qtq dari USD685,5 miliar pada triwulan IV 2020 menjadi USD678,6 miliar. Penurunan posisi KFLN tersebut terutama disebabkan oleh faktor revaluasi atas nilai instrumen keuangan domestik berdenominasi Rupiah seiring dengan penguatan nilai tukar dolar AS terhadap Rupiah. Posisi AFLN pada akhir triwulan I 2021 tumbuh 1,4% qtq, dari USD404,5 miliar menjadi USD410,0 miliar. Peningkatan posisi AFLN tertahan oleh faktor revaluasi akibat penguatan dolar AS terhadap mayoritas mata uang utama dunia dan penurunan harga beberapa aset luar negeri dalam bentuk surat utang.

MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:
 - **IHSG sedikit menguat sebesar 0,25% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.007 ke 6.022. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih menguat sebesar 0,72% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada kuartal II oleh Pemerintah serta peningkatan tren kasus Covid-19 turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,35%** dari Rp14.375 ke Rp14.425 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga masih terdepresiasi sebesar 2,67% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,52%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap pada level 73,75 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp10,36 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya naik 1 bps menjadi 6,52% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 66 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun tetap pada posisi 2,07% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 8 bps.

Tabel 1. Realisasi PEN s.d 18 Juni 2021

Sektor	Jumlah Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Kesehatan	172.84	39.55	22.9%
Perlindungan Sosial	148.27	64.91	43.8%
Insentif Usaha	56.73	36.02	63.5%
Dukungan UMKM & Korporasi	193.74	48.05	24.8%
Program Prioritas	127.85	38.10	29.8%
Total	699.43	226.63	32.4%

Sumber : Kemenkeu

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 2. Realisasi APBN s.d Mei 2021 (Rp Triliun)

Uraian	APBN 2021	Realisasi s.d 31 Mei	% terhadap ABN
A Pendapatan Negara	1743.6	726.4	41.7%
I. Penerimaan Perpajakan	1229.6	459.6	37.4%
II. Kepabeanaan dan Cukai	215.0	99.3	46.2%
III. Penerimaan Negara Bukan Pajak	298.2	167.6	56.2%
B Belanja Negara	2750.0	945.7	34.4%
I. Belanja Pemerintah Pusat	1954.5	647.6	33.1%
1. Belanja K/L	1032.0	359.8	34.9%
2. Belanja Non K/L	922.6	287.9	31.2%
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	795.5	298.0	37.5%
1. Transfer Ke Daerah	723.5	275.7	38.1%
2. Dana Desa	72.0	22.3	31.0%
C Keseimbangan Primer	(633.1)	(67.6)	10.7%
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(1 006.4)	(219.3)	21.8%
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(5.70)	(1.32)	
E Pembiayaan Anggaran	1 006.4	309.3	30.7%
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran		90.0	

Sumber : Kemenkeu

Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 25 Juni 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	5.38%	SPX	13.59%	China	3.09%	-5	Coal	58.4%
RUB	2.47%	CCMP	11.49%	Japan	0.04%	2	WTI	51.1%
DXY	2.03%	SENSEX	10.88%	India	6.03%	17	Brent	46.0%
CNY	1.10%	SET	9.21%	Italy	0.89%	35	Natural Gas	39.5%
PHP	-0.94%	IBOV	8.82%	Germany	-0.18%	39	Aluminium	23.3%
EUR	-2.23%	NKY	5.91%	Thailand	1.81%	49	Rubber	13.6%
IDR	-2.67%	MXAPJ	5.15%	USA	1.49%	58	Nickel	10.8%
MYR	-3.38%	SHCOMP	3.87%	Indonesia	6.52%	66	Rice	3.9%
THB	-6.02%	JCI	0.72%	Russia	7.12%	121	CPO	-5.4%
JPY	-7.24%	FBMKLCI	-4.29%	Brazil	9.18%	227	Gold	-5.4%

Sumber : Bloomberg

Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Melemah Dalam Seminggu Terakhir

	25-Jun-21	18-Jun-21	Mei 21	Dec 20	18 Jun - 25 Jun (wow)	Mei - 25 Jun (mtd)	Dec 20 - 25 Jun (ytd)
IHSG	6 022	6 007	5 947	5 979	0.25%	1.26%	0.72%
Rupiah	14 425	14 375	14 280	14 050	-0.35%	-1.02%	-2.67%
10Y Rupiah Bond Yield	6.52	6.51	6.41	5.86	1 bps	11 bps	66 bps
10Y USD Bond Yield	2.07	2.07	2.26	1.99	0 bps	-19 bps	8 bps
CDS Indo 5Y	73.75	73.95	76.07	67.69	0 bps	-3 bps	6 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,

Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.

Laporan harian disusun untuk kepentingan

internal. PT. Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk

karyawan tidak bertanggung jawab atas

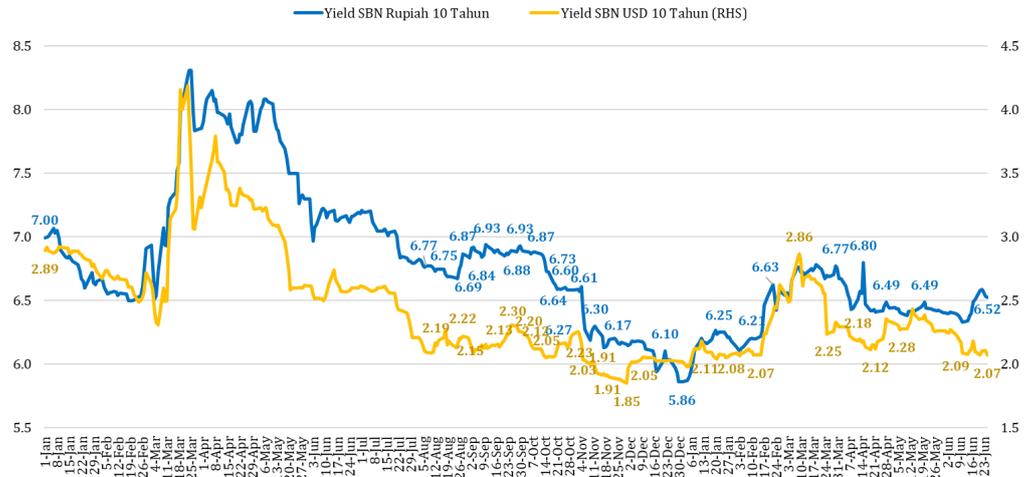
akurasi dan kelengkapan data dari sumber

data yang digunakan. Opini dalam Analisa

merupakan pendapat pribadi analis dan tidak

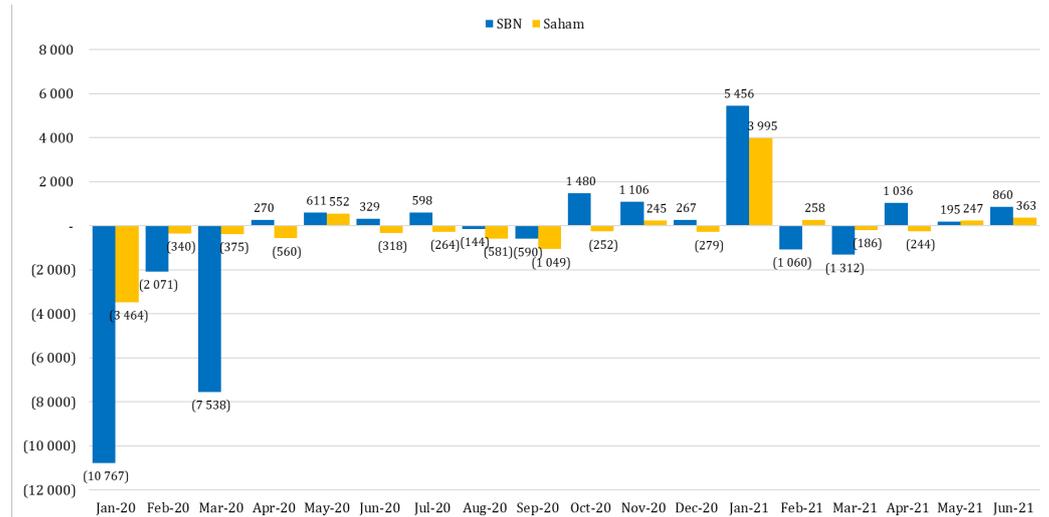
mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



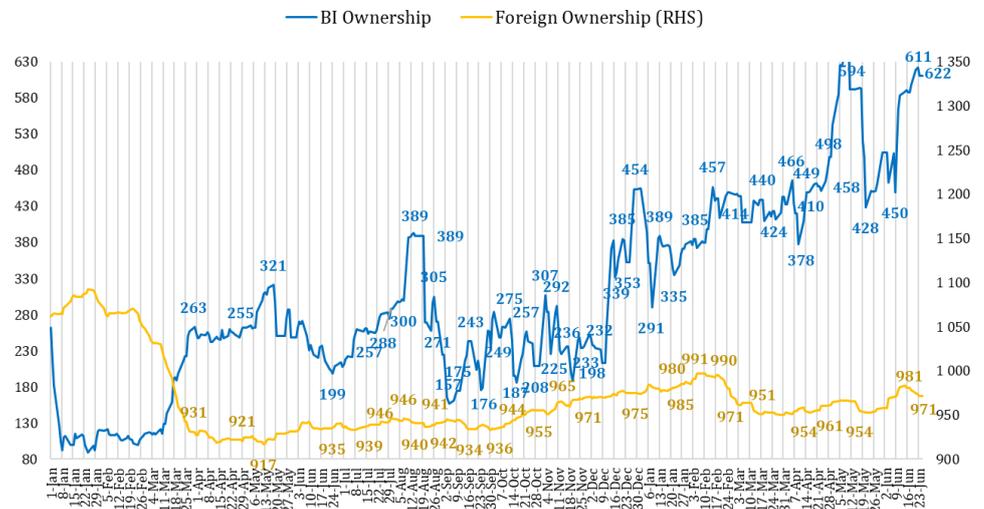
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 25 Juni 2021



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

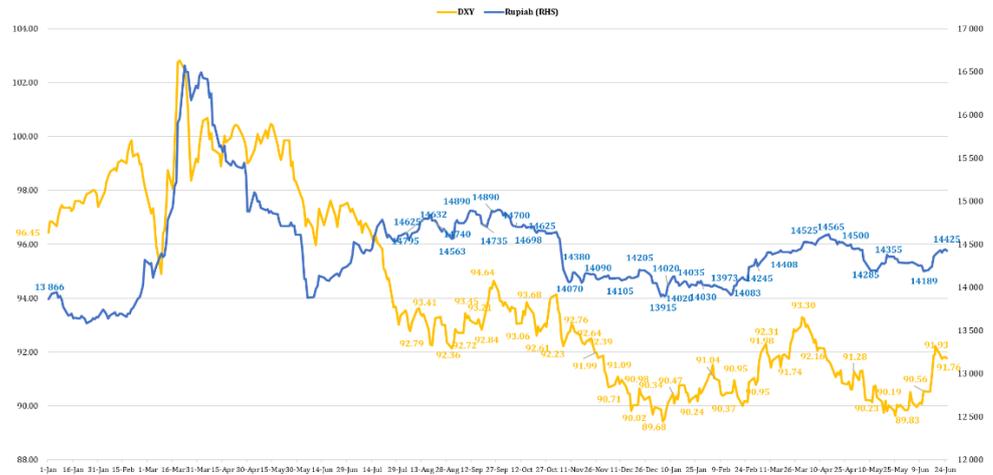
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

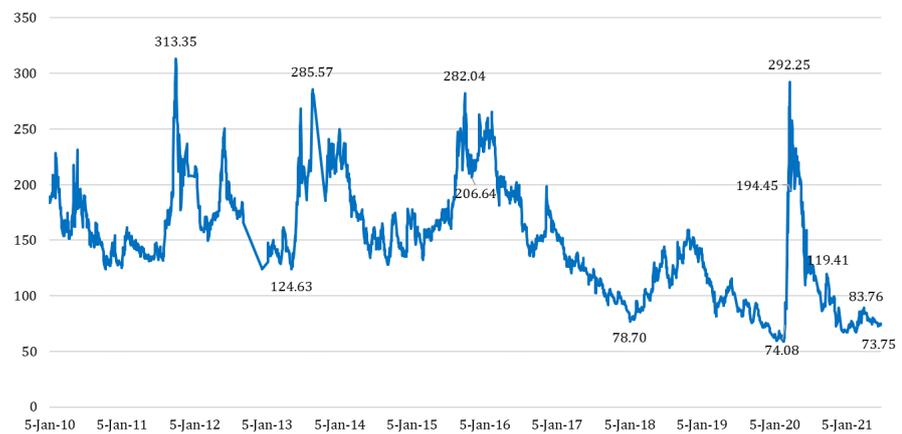
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Rupiah melemah seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.